

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepala sekolah menjadi faktor utama dalam mengatasi kenakalan remaja dilembaga yang dipimpinnya. Dalam setiap lembaga pendidikan memiliki kepala sekolah yang berkarakter dan berprinsip berbeda. Mereka memiliki strateginya masing-masing didalam mengatasi segala permasalahan yang ada dilembaganya, apa dan bagaimana sebab serta akibatnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga harus tahu apa saja yang sedang terjadi didalam lembaganya seperti misalnya apa saja yang dibutuhkan oleh warga sekolahnya.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar serta peran yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang baik harus mampu mengatur, menata, mengontrol serta memahami apa saja yang dibutuhkan oleh warga sekolahnya, terutama bagi siswanya. Dalam lembaga pendidikan baik guru, karyawan sekolah, maupun kepala sekolah harus saling membantu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Kepala sekolah sebagai penentu arah dari setiap kebijakan sekolah. Walaupun pada kenyataannya pekerjaan kepala sekolah bisa dibantu oleh para wakilnya, namun kepala sekolah tetap orang yang harus memegang kendali lembaga sekolahnya.¹ Suatu lembaga sekolah yang baik dan maju tak luput dari peran kepala

¹ Amin Haris, *Kepemimpinan pendidikan*, (Bandung; Alfabeta CV, 2018),

sekolah yang hebat.² Mengutip dari Priansa, "Nilai-nilai yang menjadi prinsip kepala sekolah akan menjadi pusat dari keseluruhan aktivitas kepala sekolah".³

Ada beberapa indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, diantaranya: (1) Menerapkan kepemimpinan partisipatif terutama dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini bisa dicontohkan dengan pengambilan suatu keputusan melalui rapat dan musyawarah mufakat.(2) Kepala sekolah harus mempunyai gaya kepemimpinan yang lugas. Lugas disini bisa diartikan pada ketegasan saat berbicara, tidak bertele-tele, padat namun jelas. (3) Membimbing dan memberikan arahan kepada guru dan siswa dalam pemecahan masalah.

Visi misi dan tujuan sekolah akan berhasil apa bila guru dan pegawai lainnya serta siswa percaya pada kepemimpinan kepala sekolah. Karna tanggung jawab kepala sekolah sangatlah besar, sehingga orang yang tidak mempunyai kompeten didalam dirinya tidak akan mampu mengemban amanah serta sulit dipercaya.

Dalam proses mengatasi konflik kepala sekolah SMPN 2 Larangan ini dibantu oleh guru BK (Bimbingan Konseling) untuk bisa lebih jauh menganalisis apa saja penyebab dari kenakalan siswanya. Siswa tidak hanya membutuhkan materi pelajaran berupa teori saja, namun bimbingan konseling pun diperlukan karna pada hakikatnya setiap kehidupan pasti ada masalah.⁴ Bimbingan berarti

² Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta; PT Bumi aksara, 2019)

³ Donni Juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), 198

⁴Lilis Satriah, *Panduan bimbingan konseling pendidikan*, (Bandung: Fokus Media, 2018), 21

memberikan bantuan kepada seseorang atau kelompok untuk menentukan berbagai pilihan secara bijaksana.⁵ Hidup di dunia kita memang diharuskan untuk memilih, seperti misalnya pilihan untuk berbuat baik atau buruk. Sekalipun kita memilih untuk berbuat baik, terkadang iman kita goyah dan alhasil tergelincir pada perbuatan yang buruk. Sehingga pemantapan perilaku baik memang menjadi perhatian utama bagi remaja saat ini.

Kenakalan remaja bagaikan fenomena gunung es yang semakin ditelisik semakin kompleks permasalahannya.⁶ Strategi yang digunakan oleh kepala sekolah SMPN 2 Larangan terbilang cukup unik, ini dikarenakan sikap disiplin dan ketegasannya dalam mengatur lembaga pendidikannya agar senantiasa menghasilkan perubahan yang baik dan signifikan. Sejauh yang saya tahu, sangat jarang kepala sekolah yang memiliki pemikiran untuk berkolaborasi dengan guru BK (Bimbingan Konseling) guna mengatasi kenakalan siswanya. Pada umumnya guru Bimbingan Konseling lah yang turun tangan langsung untuk mengatasi permasalahan anak-anak didiknya.

Semua warga sekolah berperan dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Masing-masing warga sekolah melaksanakan tugasnya sesuai dengan jabatan serta statusnya. Misalnya TU, mereka melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan administrasi sekolah dan pendataan para siswa dan lain sebagainya. Contoh kedua, setiap siswa harus mengikuti seluruh mata pelajaran

⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan konseling islam*, (Jakarta: Amzah, 2016)

⁶ Dahlia Novarianing Asri, *Kenakalan remaja; Suatu problematika sosial di era milenial*, Prosiding SNBK, Vol 2, No 1, 2018, 1-8

yang suda terjadwal serta mematuhi peraturan yang ada. Bagi siswa yang melanggar peraturan akan dikenakan sanksi, baik berupa teguran secara langsung atau bahkan fatalnya bisa diberhentikan dari sekolah tersebut jika memang sudah melampaui batas. Sudah tidak bisa dipungkiri lagi dalam setiap lembaga sekolah pasti ada 1 atau 2 bahkan lebih siswa yang bermasalah (terlibat konflik), baik yang bersifat ringan ataupun berat.

Didikan orang tua dirumah akan berpengaruh pula bagi didikan guru di sekolah. Anak yang senantiasa diberi nasehat, selalu dilatih untuk berbuat jujur secara tidak langsung akan membantu peran guru dalam mendidik siswanya di sekolah, begitu juga sebaliknya. Jadi peran orang tua serta guru sama-sama sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak atau siswa agar menjadi remaja yang berkualitas.⁷

Telah dijelaskan juga mengenai pentingnya memberi peringatan kepada keluarga terdekat atau kerabat yaitu dalam Q.S Asy-Asyu'Ara' ayat 214.

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ^٧

Artinya: *Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat.(Q.S Asy-Asyu'Ara' ayat 214).*⁸

⁷ Savitri Suryandari, *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja*, Jurnal inovasi pendidikan, Vol 4, No 1, 2020, 23-29

⁸ Q.S Asy-Asyu'Ara', Ayat 214

Keluarga terdekat terutama orang tua wajib memberi peringatan kepada anak-anaknya agar mereka senantiasa berada di jalan yang benar. Tidak melakukan hal-hal menyimpang dan melanggar norma-norma yang ada yang berdampak pada kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain.

Pertumbuhan dan perkembangan remaja tidak terlepas dari pengaruh bawaan yang berkaitan dengan sifat-sifat genetika yang diturunkan oleh kedua orang tua, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman maupun lingkungan masyarakat umum. Kenakalan anak juga bisa disebabkan karena faktor genetika. Dan kenakalan remaja memang senantiasa terjadi di dalam lembaga pendidikan sekolah sudah terbilang makanan sehari-hari guru, namun yang membedakan yaitu dari segi tingkatan ringan atau beratnya kenakalan remaja dan bagaimana lembaga tersebut mengatasi permasalahan itu dengan sebaik mungkin agar bisa menghasilkan jalan keluar.

Konflik mengenai kenakalan yang ada di SMPN 2 Larangan ini masih tergolong pada jenis konflik yang ringan, yang mana untuk mengatasi konflik tersebut tidak memerlukan begitu banyak partisipan, seperti misal harus mendatangkan polisi, dishub, tentara dan lain sebagainya. Namun, Lembaga tersebut mampu menyelesaikan konflik tersebut melalui orang-orang inti saja, yaitu Kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, siswa itu sendiri maupun orang tua dan masyarakat sekitar.

Setiap pendidik selalu berharap yang terbaik dan mengupayakan kebutuhan siswanya terpenuhi. Namun terkadang ada saja faktor penghambat,

seperti misalnya anak yang memang memiliki karakter susah diatur dan keras kepala. Mereka yang demikian cenderung lebih susah diarahkan dan diberi nasehat. Ini maksudnya anak yang sifatnya susah diatur pada saat diberi nasehat tidak akan menggubris dan bersikap cuek.

Religiusitas pada diri anak juga berpengaruh pada kepribadian anak. Religiusitas adalah internalisasi nilai-nilai agama dari dalam diri seseorang yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran agama baik didalam hati, ucapan ataupun perbuatan. Kemudian kepercayaan ini implementasikan dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari. Anak yang terbiasa dibekali ilmu agama yang kuat, kemungkinan untuk terpengaruh oleh hal-hal negatif bisa dikatakan sangat rendah. Pengarahan melalui ajaran agama juga penting dalam proses mengatasi kenakalan remaja, dengan cara mengajarkan apa-apa saja yang dilarang dan diperintahkan oleh agama.⁹ Bimbingan moral serta agama perlu dilakukan bagi remaja karna mereka masih bisa dikatakan memiliki kepribadian yang labil dan belum bisa menempatkan diri dengan baik.¹⁰

Pelanggaran norma-norma yang terjadi di SMPN 2 Larangan, misalnya seperti merokok didalam kelas dan bolos. Merokok memang hukumnya sah-sah saja, namun jika dilakukan didalam sekolah akan berbeda lagi, yaitu

⁹ Evi Aviyah, Muhammad Farid, *Religiusitas, Kontrol diri, dan kenakalan remaja*, Persona jurnal psikologi Indonesia, Vol 3, No 2, 2014, 126-129

¹⁰ Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, *Kenakalan remaja dan penanggannya*, Jurnal penelitian PPM, Vol 4, No 2, 2017, 129-389

dianggap sebagai pelanggaran. Ini disebabkan karena akan menyebabkan ketidaknyamanan warga sekolah dari asap yang ditimbulkan.

Alasan lainnya juga karena siswa yang masih dibawah umur dianggap belum pantas untuk merokok. Selanjutnya mengenai bolos, kita tau bahwa bolos itu merupakan tindakan yang tidak baik. Ini karena akan berdampak besar baik bagi sekolah maupun bagi anak yang sedang bolos itu sendiri. Anak yang ketahuan bolos dengan seragam yang masih pakainya akan menggiring opini masyarakat bahwa lembaga sekolahnya kurang memperhatikan siswanya, padahal tidak demikian. Jika memang kepala sekolah ataupun guru mengetahui bahwa siswanya akan bolos, tentu saja pihak sekolah akan melarangnya.

Dengan cara memahami apa-apa saja yang diinginkan dan faktor apa saja yang menjadi alasan siswa berperilaku nakal harus segera diusut atau ditangani agar nantinya tidak akan adalagi yang namanya pelanggaran norma di lembaga sekolah. Sehingga warga sekolahpun serta masyarakat akan merasa lebih nyaman dan damai. Misalnya seperti mendatangi rumah anak yang sedang memiliki konflik disekolah dengan tujuan agar tahu alasan mereka melakukan hal itu (bolos atau merokok). Berbicara dengan orang tua atau keluarga terdekat dan sama-sama mencari jalan keluar yang nantinya diharapkan bisa berdampak positif baik bagi sekolah, masyarakat dan anak itu sendiri.

Konflik mengenai kenakalan yang ada di SMPN 2 Larangan ini masih tergolong pada jenis konflik yang ringan, yang mana untuk mengatasi konflik tersebut tidak memerlukan begitu banyak partisipan, seperti misal harus

mendatangkan polisi, dishub, tentara dan lain sebagainya. Namun, Lembaga tersebut mampu menyelesaikan konflik tersebut melalui orang-orang inti saja, yaitu Kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, siswa itu sendiri maupun orang tua dan masyarakat sekitar.

Kenakalan remaja adalah perilaku anak yang berusia kurang lebih 11-17 tahun yang berani melanggar status, membahayakan diri sendiri, merugikan orang lain, baik secara materi ataupun fisik. Pelanggaran ini bisa berupa seperti melawan orang tua, membolos, merokok, berkendara dengan kecepatan tinggi, membahayakan diri sendiri dan orang lain, mabuk dan lain sebagainya.¹¹ Kenakalan yang terjadi pada anak remaja sudah lumrah terjadi hampir diseluruh dunia, khususnya Indonesia. Era globalisasi memberikan dampak yang sangat luar biasa saat ini, yaitu menimbulkan *Cultural Shock* atau Syok Budaya. Sehingga banyak sekali remaja yang kemudian mencari jalan pintas yang salah untuk melampiaskannya.

Mereka banyak yang melakukan pelanggaran terhadap norma dan hukum serta motivasi mereka melakukan hal itu hanya karna ingin memperoleh penghargaan atas eksistensi dirinya dan mendapatkan perhatian dari banyak orang. Ingin memperoleh eksistensi boleh-boleh saja, namun alangkah baiknya dilakukan dengan cara yang positif dan memberikan dampak yang baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Mengutip dari pemahaman Kartono dalam

¹¹ Lis Binti Muawanah dan Herlan Pratikto, *Kematangan emosi, konsep diri dan kenaklan remaja*, Jurnal psikologi, Vol 7, No 1, 2012, 490-500

penjelasannya perkembangan fisik serta tenaga yang melimpah pada usia remaja menyebabkan tingkah laku remaja terlihat kasar, canggung, berandalan dan kurang sopan¹².

Kenakalan remaja berdampak negatif baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Kenakalan remaja akan menghancurkan masa depan anak, menghancurkan cita-cita yang diimpikan dan juga akan menghancurkan harapan bangsa.¹³ Penerus bangsa yang dicetak dan diharapkan mampu membawa nama baik Indonesia dan menjunjung tinggi perilaku yang baik, tercoreng karna segelintir anak yang tidak mampu berperilaku baik dan tidak ada kesadaran untuk introspeksi dalam meningkatkan kualitas diri.

Dalam penyelenggaraan sistem pendidikan yang baik, hendaknya melihat atau berorientasi pada masa depan, memikirkan apa yang akan dihadapi oleh anak cucunya kelak.¹⁴ Memikirkan dampak atas apa yang dilakukan sangatlah penting, artinya dalam hal ini seseorang tersebut sudah mengantisipasi apa saja hal yang kemungkinan terjadi jika mereka melakukan suatu perbuatan. Hal tersebut serupa dengan pembahasan kali ini yaitu berperilaku baik bisa dijadikan sebagai pedoman bagi anak remaja dalam

¹² Amelia Dwi Syifaunnufush dan R.Rachmy Diana, *Kecenderungan kenakalan remaja ditinjau dari kekuatan karakter dan persepsi komunikasi empatik orang tua*, Jurnal psikologi integrative, Vol 5, No 1, 2017, 47-68

¹³ Andrianto, *Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo kecamatan Kemuning kota Palembang*, Jurnal PAI Raden fatah, Volume 1, No 1, 2019

¹⁴ Nurkholis, *Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi*, Jurnal kependidikan, Vol 1, Nomor 1, 2013

membiasakan diri untuk terhindar dari penyimpangan dan mampu memberikan contoh yang baik terhadap anak cucunya kelak.

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Strategi kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja dengan memberi judul “Strategi kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan di SMPN 2 Larangan Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasan skripsi yang akan diajukan yaitu:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja yang terjadi di SMPN 2 Larangan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yang terjadi di SMPN 2 Larangan?
3. Apa saja faktor penghambat dalam mengatasi kenakalan yang terjadi di SMPN 2 Larangan?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana mestinya, setiap usaha yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan. Tujuan merupakan salah satu pedoman dalam satu penelitian, maka dari itu dibutuhkan upaya dan cara-cara tertentu guna mencapai tujuan, begitu juga dengan penelitian ini diadakan dengan tujuan:

1. Untuk mendeskripsikan tentang strategi kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja yang terjadi di SMPN 2 Larangan.

2. Untuk mendeskripsikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yang terjadi di SMPN 2 Larangan
3. Untuk mendeskripsikan mengenai faktor penghambat dalam mengatasi kenakalan yang terjadi di SMPN 2 Larangan

D. Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian yang digunakan ada 2 macam kegunaan yaitu kegunaan secara teoritis dan juga praktis. Dalam kegunaan secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menjadi suatu inspirasi didalam upaya mengatasi segala macam bentuk kenakalan remaja yang ada di SMPN 2 Larangan. Dan adapun kegunaan secara praktisnya, penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu diantaranya:

1. Bagi SMPN 2 Larangan, hasil penelitian ini sebagai tolok ukur bagaimana mengatasi kenakalan remaja yang ada pada sekolah tersebut.
2. Bagi peserta didik SMPN 2 Larangan, hasil penelitian ini sebagai peringatan tentang apa saja dampak negatif yang disebabkan oleh kenakalan remaja.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, untuk menambah wawasan serta mampu menerapkan strategi-strategi yang mampu mengatasi kenakalan remaja agar generasi muda Indonesia mampu merubah kebiasaan buruk mereka menjadi hal-hal yang positif..

E. Definisi Istilah

Definisi istilah disini dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan pada pendekatan ini, maka dari itu penulis perlu memberikan pengertian terhadap istilah yang ada.

1. Strategi kepala sekolah adalah suatu cara atau metode yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan dalam upaya meminimalisir kegagalan. Strategi ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam mewujudkan sebuah visi dan misi sekolah.
2. Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma-norma atau aturan serta hukum yang berlaku ditengah-tengah masyarakat yang dilakukan pada rentan usia. Kenakalan Remaja merupakan gejala sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial yang pada akhirnya menyebabkan perilaku menyimpang. Bentuk dari kenakalan remaja yang terjadi di SMPN 2 Larangan tersebut berupa merokok didalam kelas dan juga bolos sekolah.

Jadi, definisi istilah dari strategi kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja di SMPN 2 Larangan adalah cara bagaimana kepala sekolah dalam mengatasi berbagai konflik yang sedang terjadi dalam lingkungan lembaga pendidikan guna memberikan bimbingan yang terbaik kepada anak didiknya agar mampu menjadi pribadi yang senantiasa memiliki pengaruh positif terhadap lingkungan sekitar. Terlebih lagi dalam menyikapi atau

mengatasi kebiasaan buruk siswa SMPN 2 Larangan yang merokok didalam kelas dan bolos sekolah.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti guna mencari perbandingan dan juga kesamaan antar peneliti yang sekarang dengan yang terdahulu.

1. Iskandar, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Skripsi yang berjudul *Prilaku Kenakalan Remaja Di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Senjana Kabupaten Majene*, Dalam skripsinya menjelaskan bahwa faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja didasari oleh motivasi yang salah. Suatu tingkah laku tidak disebabkan oleh suatu motivasi saja, melainkan dapat oleh berbagai motivasi yaitu salah satu contohnya anaka nakal mungkin saja disebabkan karna adanya balas dendam terhadap orang tua karna orang tua terlalu otoriter atau kejam, atau orang tua yang tidak pernah memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anaknya atau orang tua yang tidak adil terhadap sesama anak-anak. Dan dalam skripsinya ia juga menyebutkan bahwa ada 2 faktor penyebab kenakalan remaja, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal disini misalnya seperti faktor keturunan yang bersifat biologis psikis, pembawaan negatif yang mengarah pada perbuatan nakal, ketidakseimbangan pemenuhan kebutuhan dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu seperti misalnya rasa cinta dari orang tua dan lingkungan, kurangnya pemahaman terhadap remaja-

remaja dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat serta pengawasan yang kurang efektif.¹⁵

2. Inggit Ginarsih, Institut Agama Islam Negeri Metro, dengan judul skripsi *Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa di SMPN Darma Bakti Kecamatan Punggur Lampung Tengah*, dalam skripsinya Broken home terutama perceraian atau perpisahan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan anak. Dalam hal ini anak frustrasi, konflik-konflik psikologi sehingga keadaan ini dapat mendorong anak menjadi nakal. Serupa dengan skripsi Iskandar diatas, bahwa faktor penyebab kenakalan anak atau remaja di lingkungan keluarga di sebabkan karena rasa¹⁶ cinta kasih sayang yang tidak merata terhadap anak-anak, kesibukan orang tua, kurang mengetahui cara mendidik anak yang baik.

¹⁵ Iskandar, “*Prilaku Kenakalan Remaja Di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Senjana Kabupaten Majene*”, 32, 2019

